
PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS AL-IKHWAN PEKANBARU (STUDI KASUS DI MTS AL-IKHWAN PEKANBARU)**Aji Syahri^{1*}, Ary Prayuni², Irwan Suanto³, Muhammad Faisal⁴, Sohiron⁵**^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, IndonesiaEmail: ajisyahril126@gmail.com

Abstract

The success or failure of a school depends on the leadership of the principal, the factors behind it include, among others, the existence of poor school administration, the role of poor leadership in developing the quality of education such as "facilities and infrastructure. In addition, factors that are quite influential are factors of the principal's leadership role in improving the quality of education in schools. How is the result of the principal's leadership role in improving the quality of education. The purpose of this researcher is to determine the role of the principal's leadership in improving the quality of education. To find out the improvement of the quality of the principal's leadership in the quality of education. To find out the results of the principal's leadership role in improving the quality of education. This research is a qualitative research. The subjects of the study are the principal, vice principal, teacher. The place of research was conducted at Mts Al-Ikhwan Pekanbaru. The data collection method uses interview, observation and documentation techniques. The results showed that: 1. The role of the principal's leadership in Mts Al-Ikhwan became a fundamental element in determining the success of the school and the principal's leadership was optimal, so that the principal had more time to be in the school environment. 2. Improving the quality of the Principal at Mts Al-Ikhwan pays attention to the residents of his school, making him a vision and mission, distributing programs (prota, promissory notes), implementing what has been compiled, and conducting evaluations, and facilitating the interest of student talents with extracurricular activities and improving the quality of facilities and infrastructure has not been maximized and many have been used such as laboratory labs, science labs. 3. Most graduates can go to schools both public and private, and can compete, can produce students who can read the Quran and the yellow book. Buildings are being built for the addition of classes aimed at meeting and improving the quality of education, and teachers are getting better at administration such as in learning equipment.

Keywords: *Principal Leadership; Quality of Education*

Abstrak

Keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah tergantung pada kepemimpinan kepala sekolahnya, Faktor yang melatar belakangi antara lain, adanya administrasi sekolah yang kurang baik, peranan kepemimpinan yang kurang baik dalam mengembangkan mutu pendidikan seperti "sarana dan prasarana. Selain itu faktor yang cukup berpengaruh adalah faktor peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Bagaimana hasil peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mengetahui peningkatan mutu kepemimpinan kepala sekolah dalam mutu pendidikan. Untuk mengetahui hasil peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru. Tempat penelitian dilakukan di Mts Al-Ikhwan Pekanbaru. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Peranan kepemimpinan kepala sekolah

di Mts Al-Ikhwan menjadi elemen setral arah penentu keberhasilan sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah sudah optimal, sehingga Kepala Sekolah lebih mempunyai waktu yang cukup berada di lingkungan sekolah. 2. Peningkatan mutu Kepala Sekolah di Mts Al-Ikhwan memperhatikan warga sekolahnya membuatnya visi dan misi, menyusun program (prota, promes), melaksanakan yang telah di susun, dan melakukan evaluasi, dan memfasilitasi minat bakat siswa dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan peningkatan mutu sarana dan prasarana belum maksimalnya dan sudah banyak yang using seperti lab laboratorium, lab ipa. 3. Sebagian besar lulusan dapat melanjutkan ke sekolah baik negeri maupun swasta, dan dapat bersaing, dapat menghasilkan siswa yang bisa baca Al-quran dan kitab kuning. Sedang di bangunnya gedung untuk penambahan kelas yang ditujukan untuk memenuhi dan meningkatkan mutu pendidikan, dan guru-guru lebih menjadi lebih baik lagi dalam hal administrasi seperti dalam perlengkapan pembelajaran.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah; Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan adalah salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Dimana keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusianya (SDM). Dimana mutu sumber daya manusia sangat berhubungan positif dengan mutu pendidikan. Mutu pendidikan membuktikan bahwa suatu keadaan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat dan segala komponen yang harus terdapat dalam pendidikan. Komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga pendidikan, sarana prasarana dan biaya.

Hal ini dipertegas dalam pasal 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi, pendidikan sangat penting untuk mengembangkan potensi manusia serta dengan pendidikan pula akan menjadikan manusia lebih berkualitas. Menjadi tenaga kependidikan yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya, adapun salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan mengembangkan profesionalisme.

Sekolah merupakan suatu lembaga organisasi yang didalamnya mengatur kegiatan proses pembelajaran dan tergambar bahwa proses pelaksanaan pendidikan merupakan proses pendewasaan yang melibatkan kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kinerja yang bagus. Negara berdasarkan falsafah pancasila, Hal ini berarti setiap warga negara yang baik seharusnya menghayati dan mengamalkan pancasila tersebut, lebih-lebih para pemimpin pendidikan. Mereka ini memiliki posisi strategi dalam dunia pendidikan dan didalam masyarakat. Karena itu mereka dituntut untuk memiliki kepemimpinan yang berdasarkan pancasila, agar sikap dan kelakuannya mencerminkan moral pancasila.

Apabila seluruh komponen pendidikan saling mendukung dan bekerja sama maka mutu pendidikan akan lebih baik. Kepala sekolah merupakan pimpinan di sekolah dan merupakan orang yang berhubungan secara langsung dengan teknis pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Kepala sekolah juga sebagai penentu kebijakan di sekolah dan kepala sekolah seharusnya bisa memainkan perannya dengan terarah dengan sebijak mungkin serta mengarahkan kepada pencapaian tujuan agar lebih memaksimalkan lagi kegiatan-kegiatan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah

memainkan peran dan orang yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam proses belajar mengajar di kelas dalam lingkup mikro maupun di sekolah dalam lingkup makro.

Pernyataan di atas mengandung makna bahwasanya manajer pendidikan adalah sutau proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan usaha yang sistematis, terkoordinir dengan baik serta dinamis dalam rangka memperbaiki pelayanan terhadap pelanggan pendidikan yaitu; peserta didik, orang tua, lapangan peserjaan, guru, karyawan, masyarakat dan juga pemerintahan. Sehingga dengan pelayanan pendidikan yang baik diharapkan hasilnya akan baik pula.

Dalam pengelolaannya, sekolah memerlukan penjaminan mutu, sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan atau kegagalan suatu lembaga pendidikan. Salah satu aspek terpenting yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah kepemimpinan dan manajemen mutu. Tujuan dari manajemen mutu pendidikan adalah untuk memelihara dan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan (sustainable), yang dijalankan secara sistemik untuk memenuhi kebutuhan stake holders.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Mts Al-Ikhwan Pekanbaru. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Apabila ditinjau dari segi tujuannya, penelitian ini termasuk jenis studi kasus, yaitu bertujuan untuk menggali informasi tentang strategi pengembangan sumber daya manusia di MTs Al-Ikhwan Pekanbaru. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian langsung terjun ke lokasi yang telah ditentukan (Sihit Soehardi, 2001). Metode pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik wawancara digunakan untuk menjangkau data mengenai penjaminan mutu dalam pengembangan sumber daya manusia di Mts Al-Ikhwan Pekanbaru. Tehnik observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan di Mts Al-Ikhwan Pekanbaru. Tehnik analisis data yang digunakan adalah tahap reduksi, interpretasi data, tahap penyajian, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kepemimpinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemimpin memiliki arti: orang yang memimpin, sedangkan kepemimpinan memiliki arti: perihal pemimpin dan atau cara memimpin. Sehingga kepemimpinan sangat dekat dengan seni, teknik, dan atau metode memimpin suatu kelompok untuk mencapai tujuan. Secara terminologi pengertian kepemimpinan adalah perihal pemimpin atau memimpin artinya orang yang memimpin, kepemimpinan itu bersifat universal, berlaku dan dapat berbagai bidang kegiatan hidup manusia. Oleh karena itu, sebelum dibahas pengertian kepemimpinan yang menjurus pada bidang pendidikan, maka perlu dipahami dahulu pengertian kepemimpinan yang bersifat universal dalam hal ini para ahli yang berusaha memberikan definisi kepemimpinan. Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Suatu kepemimpinan harus mampu menghadapi berbagai macam faktor seperti: struktur, kekuasaan, dan kondisi keadaan lingkungan organisasinya. Dengan sebaliknya kepemimpinan juga harus bisa menyelesaikan berbagai persoalan yang berhubungan dengan organisasinya.

Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam kondisi yang efektif. Dalam hal ini, diperlukan kepala sekolah harus dapat

mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa persahabatan, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan, memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah (Basri, 2014).

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama di bawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Keberhasilan seorang kepala sekolah dalam mengelola sekolah, ditentukan oleh dua faktor, yaitu: (1) kemampuan inovasi kepala sekolah, yaitu keberanian melakukan sesuatu yang baru, mengidentifikasi berbagai kebutuhan dan memanfaatkan peluang yang terbuka bagi pencapaian suatu sekolah, (2) tingkat efisiensi dan efektivitas yang dapat dicapai dalam gerak organisasi sekolah yang dipimpinnya. Adapun karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu:

Pertama, tanggung Jawab Seimbang. Keseimbangan disini adalah antara tanggung jawab dengan pekerjaan yang dilakukan dan tanggung jawab terhadap orang yang harus menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Kedua, model Peranan yang Positif. Peranan adalah tanggung jawab, perilaku, dan sifat yang diharapkan dari seseorang yang memiliki posisi khusus tertentu. Oleh karena itu, seorang pemimpin yang baik harus dapat dijadikan panutan dan contoh oleh bawahannya. Jika mereka melakukan apa yang diharapkan dari karyawannya untuk tepat waktu, maka pemimpin tersebut harus bersikap tepat waktu dalam memenuhi janji atau melaksanakan tugasnya.

Ketiga, memiliki Keterampilan Komunikasi yang Baik. Pemimpin yang baik harus berani menyampaikan ide-idenya secara ringkas dan jelas serta dengan cara yang tepat.

Keempat, memiliki Pengaruh Positif. Pemimpin yang baik harus berani menyampaikan ide-idenya secara ringkas dan jelas serta dengan cara yang tepat

Kelima, mempunyai Kemampuan untuk meyakinkan orang lain (persuasif). Pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang dapat menggunakan keterampilan komunikasi dan pengaruhnya untuk meyakinkan orang lain terhadap sudut pandangnya serta mengarahkan mereka pada tanggung jawab total terhadap sudut pandang tersebut.

Memandang bahwa kepemimpinan tersebut sebenarnya sebagai akibat pengaruh satu arah, karena pemimpin mungkin memiliki kualitas-kualitas tertentu yang membedakan diri dengan bawahannya. Para ahli teori sukarela (*compliance induction theorist*) cenderung memandang leadership sebagai pemaksaan atau pendesakan pengaruh secara tidak langsung dan sebagai sarana untuk membentuk kelompok sesuai dengan keinginan pemimpin (A Dale, 1993).

Teori Kepemimpinan

Teori dalam kepemimpinan adalah salah satu keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh sifat-sifatnya yaitu, harus memiliki pengetahuan yang luas, rasa tepat waktu (inkuisitif), dan kemampuan untuk bertumbuh dan berkembang agar dapat membedakan urgen dan yang penting, mampu mendidik dan berkomunikasi secara lancar. Menurut A Dale berpendapat bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin agar kepemimpinannya dapat mengefektifkan organisasi, maka pemimpin itu harus mempunyai sifat-sifat sebagai berikut: 1) Kelancaran berbicara; 2) Kemampuan memecahkan masalah; 3) Pandangan kedalam masalah kelompok; 4) Keluwesan; 5)

Kecerdasan; 6) Kesiapan menerima tanggung jawab; dan 7) Kesadaran akan diri sendiri dan lingkungannya.

Berdasarkan teori pendekatan sifat dapat di simpulkan oleh peneliti bahwa seorang pemimpin dalam hal ini harus memiliki sifat-sifat yang terpuji sehingga dapat menjadi panutan oleh bawahannya (Fachrudi, 2006)

Gaya Kepemimpinan

Gaya pada dasarnya berasal dari bahasa Inggris "Style" yang berarti model seseorang selalu nampak yang menjadi ciri khas orang tersebut. Menurut Purwanto gaya kepemimpinan adalah suatu cara atau teknik seseorang dalam menjalankan suatu kepemimpinan. Gaya kepemimpinan juga biasa pula diartikan sebagai norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Dalam hal ini usaha menselaraskan persepsi di antara orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan yang akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya.

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku yang seorang berusaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain. Menurut Nur Zazin beberapa gaya tipe kepemimpinan yang dijadikan alternatif yang digunakan di sekolah dari berbagai gaya kepemimpinan. Berikut ini adalah sebagai gaya kepemimpinan yang bisa dan banyak diterapkan di lembaga pendidikan sekolah.

Pertama, tipe Pemimpin Otokratis. Otokratis berasal dari kata "oto" yang berarti sendiri dan "kratos" yang berarti memerintah dan menentukan sendiri. Adapun ciri-ciri dari pemimpin otokratis antara lain : menganggap bawahan sebagai alat semata-mata, tidak mau menerima kritik, saran atau pendapat, menganggap organisasi sebagai milik pribadi.

Kedua, tipe Laissez Faire. Tipe laissez faire bentuk kepemimpinan ini merupakan kabaikan dari bentuk kepemimpinan otoriter. Kepemimpinan ini pada dasarnya tidak melaksanakan kegiatan dengan cara apapun contohnya tidak berpartisipasi sama sekali dan komentar yang tidak konsisten atas aktivitas anggota dan ia tidak berusaha sama sekali untuk menilai atau mengatur kejadian-kejadian. Kepemimpinan ini pada dasarnya kurang tepat bila dilaksanakan secara murni di lingkungan lembaga pendidikan karena dalam hal ini setiap anggota kelompok bergerak sendirisendiri sehingga semua aspek manajemen administrasi tidak dapat diwujudkan dan dikembangkan.

Ketiga, tipe Demokratis. Kepemimpinan demokratis adalah yang aktif, dinamis, dan terarah yang berusaha memanfaatkan setiap orang untuk kepentingan kemajuan dan perkembangan organisasi. Saran, kritik, dan pendapat-pendapat setiap anggota disalurkan dengan sebaikbaiknya dan diusahakan memanfaatkannya bagi pertumbuhan dan kemajuan organisasi sebagai perwujudan tanggung jawab bersama. Pemimpin yang demokratis memiliki sifat antara lain: 1) Dalam menggerakkan bawahan bertitik tolak dari pendapat bawahan manusia itu makhluk yang mulia; 2) Selalu berusaha menyinkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi bawahan; 3) Senang menerima saran, pendapat, dan kritik dari bawahan; 4) Memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan dan membimbingnya; 5) Mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan; 6) Mengusahakan agar bawahan dapat lebih sukses dari pada dirinya; dan 7) Selalu mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin

Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan adalah bagian dari tugas utama yang dilaksanakan. Tetapi untuk merumuskan apa yang dimaksudkan dengan fungsi kepemimpinan adalah sulit, sama sulitnya memberikan definisi tentang kepemimpinan itu sendiri. Kesulitan itu terjadi sebab kepemimpinan menarik perhatian para pakar untuk menelitinya, sehingga melahirkan penelitian kepemimpinan yang berbeda-beda. Kepala sekolah sebagai komponen utama dalam pendidikan harus mengetahui tugas dan fungsi kepala sekolah. Diantaranya, tugas utama kepala sekolah adalah sebagai berikut: 1) Memimpin dan mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok organisasi atau lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok; 2) Meyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan menuju kondisi yang lebih baik; 3) Mengingat tujuan akhir dari perubahan; 4) Membantu kelancaran proses perubahan, khususnya menyelesaikan masalah dan membina hubungan antar pihak yang berkaitan; dan 5) Menghubungkan orang dengan sumber dana yang diperlukan (Wahjosumidjo, 2002).

Adapun fungsi kepala sekolah sebagai seorang pemimpin adalah memperhatikan dan mempraktikkan fungsi kepemimpinan kehidupan sekolah, yaitu sebagai berikut: 1) Memperlakukan semua bawahannya dengan cara yang sama sehingga tidak terjadi salah paham. Sebaliknya, dapat meningkatkan kebersamaan diantara mereka yaitu staf, guru dan para siswa; 2) Bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf dan siswa baik berupa dana, peralatan, waktu maupun suasana yang mendukung; 3) Mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan; 4) Menciptakan rasa aman didalam sekolah; dan 5) Memberikan penghargaan dan pengakuan pada setiap bawahannya yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti kenaikan pangkat, fasilitas, kesempatan mengikuti pendidikan dan sebagainya.

Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang tentang apa yang terjadi pada peserta didik disekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien (Muhyi, 2011).

Hubungan yang harmonis ini akan membentuk saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing serta kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada dimasyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan disekolah. Kepala sekolah profesional tidak saja dituntut untuk melaksanakan berbagai tugasnya disekolah, tetapi ia juga harus mampu menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal.

Kepala Sekolah

Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari kata "kepala dan sekolah". Kata kepala dapat di artikan "ketua atau pemimpin" dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, sedang "sekolah" adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat di definisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan

proses belajar mengajar, atau tempat dan murid yang menerima pelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah sangat luas sekali bagi satu individu. Sebuah solusi dapat diberikan dengan keterlibatan dan bantuan orang lain untuk memenuhi tugas dan tuntutan terbatas, sumber daya yang dikumpulkan. Kepala sekolah adalah suatu alternative praktis. Suatu pendekatan bersama atau tim dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas kepemimpinan (Mujiono, 2002).

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan disekolah juga harus memfungsikan peranan secara maksimal dan mamapu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya yang tentunya saja akan berimbas pada kualitas lulusan anak didiknya sehingga membanggakan dan menyiapkan masa depan yang cerah. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai karisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah. Dengan demikian kemampuan yang dimiliki seperti itu kepala sekolah tentu saja akan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen yang ada di sekolahnya dengan baik dan efektif menuju kearah cita-cita sekolah.

Menurut Ramham dkk mengungkapkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) disekolah. Kepemimpinana kepala sekolah berarti suatu bentuk komitmen para guru, murid, dan warga sekolah untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya dan memimpin sumber daya sekolah untuk mau bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah bersama jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan yang dimiliki seseorang kepala sekolah untuk mempengaruhi semua komponen sekolah, (guru, murid, dan staf), agar mau bekerja sama dan perbuatan bersama dalam mencapai visi, misi dan tujuan sekolah (Gorton, 1976).

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemimpin atau kepala sekolah tidak dapat berdiri sendiri melainkan mereka yang memberikan dorongan dan memacu dan dapat berdiri di depan yang memberikan kemudahan untuk kemajuan serta dapat memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan. Seorang kepala sekolah haruslah mampu membangun motivasi kerja bagi seluruh guru, karyawan, dan berbagai pihak yang terlibat di sekolah.

Kemampuan seorang kepala sekolah dalam membangun motivasi yang baik akan membangun produktivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi kerja. Dengan motivasi yang tinggi dan didukung dengan kemampuan guru dan karyawan yang memadai akan memacu kerja lembaga secara keseluruhan. Karena kemampuan membangun dan memotivasi menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan performa dan produktivitas kerja (Kartono, 2006).

Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah

Menurut Permendiknas No.13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/Madrasah terhadap kualifikasi secara umum dan khusus. Berikut ini penjelasan mengenai kualifikasi umum dan khusus yang harus dipenuhi sebagai kepala sekolah.

Pertama, Kualifikasi Umum Kepala Sekolah/Madrasah sebagai berikut: 1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi; 2) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 Tahun; 3) Memiliki pengalaman sekurang-kurangnya 5 Tahun menurut jenjang sekolah; 4) Masing-masing, kecuali di Taman Kanak-Kanak / Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 Tahun di TK/RA, dan 5) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III-c bagi

pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan pengangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

Kedua, Kualifikasi Khusus Kepala Sekolah Menengah atas / Madrasah Aliyah (SMA-MA) dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Bersertifikat sebagai guru SMA-MA; 2) Memiliki sertifikat pendidikan sebagai guru SMA/MA; dan 3) Memiliki sertifikat kepala SMA/MA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.

Ketiga, Kualifikasi Khusus Kepala Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Bersertifikat sebagai guru SMK/MAK; 2) Memiliki sertifikat kepala SMK/MAK yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah. Selain kualifikasi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah, kepala sekolah diperlukan pula beberapa kompetensi yang dapat dijadikan sebagai dasar agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Berdasarkan pemendiknas No13 tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah/ Kepala Madrasah, kompetensi yang harus dimiliki sebagai kepala sekolah meliputi, kompetensi keberibadian, kompetensi manajerial, kompetensi social, kemudian kompetensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Keempat, Kepribadian: 1) Berakhlak mulia, dapat mengembangkan tradisi akhlak mulia dan menjadi teladan bagi komunitas disekolah; 2) Memiliki integritas keberibadian sebagai pemimpin; 3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah; 4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi; 5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah; 6) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/ madrasah; dan 7) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

Kelima, Manajerial: 1) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkat perencanaan; 2) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai kebutuhan; 3) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/ madrasah secara optimal; 4) Menegelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif; 5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik; 6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal; 7) Mengelola sarana dan perasaranan; 8) Menegelola hubungan sekolah/ madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/ madrasah; 9) Mengelolal perserta didik dalam penerimaan peserta didik baru, penempatan, dan pengembangan kapasitas peserta didik; 10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional; 11) Mengelola keuangan sekolah/ madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien; 12) Menegelola ketatausahaan sekolah/ madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah; 13) Mengelola unit layanan khusus sekolah/ madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik disekolah/madrasah/; 14) Mengelola system informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan; 15) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi sebagai peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah / madrasah; 16) Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindak lanjutnya.

Keenam, Kewirausahaan: 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/ madrasah; 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/ madrasah sebagai organisasi yang efektif; 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk

sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin kepala sekolah/madrasah; 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi yang terbaik; dan 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/ jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Ketujuh, Supervisi: 1) Merencanakan program supervise akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; 2) Melaksanakan supervise akademik terhadap guru dengan teknik supervise yang tepat; dan 3) Menindak lanjuti hasil supervise akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Kedelapan, Sosial: 1) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah; 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan; dan 3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Fungsi Kepala Sekolah

Pertama, kepala sekolah sebagai educator. Kepala sekolah pada hakikatnya seorang pendidik. Dan sebagai educator kepala sekolah harus berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru akan mengimplemetasikan kurikulum dan mengembangkannya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kepala sekolah menunjukkan komitmen dan fokusnya terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar pastinya akan memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh guru tentunya, dan juga berusaha dalam meningkatkan kompetensi mendiring serta memfasilitasi guru.

Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif. Kepala sekolah sebagai pendidik harus mampu menguasai berbagai bentuk pendekatan, teknik, metode, dan strategi pembelajaran. Kepala sekolah juga harusnya mempelopori para guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran lebih kreatif, aktif, efektif dan tentunya lebih menyenangkan. Intinya yaitu keberhasilan kegiatan belajar mengajar disekolah didasarkan pada cara kepemimpinan dan kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah. Yang menjadi cita-cita dan harapan sekolah yaitu hasil belajar peserta didiknya tinggi yang mana semua itu diwujudkan oleh guru sebagai faktor dominan yang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah memiliki komitmen yang tinggi dalam merealisasikan guru sebagai penembang kurikulum dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Kepala sekolah sebagai pendidik memiliki 7 aspek penting yaitu: mengajar dikelas, membimbing guru, membimbing karyawan, membimbing siswa, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan IPTEK, dan memberikan contoh bimbingan konseling. Karier yang baik.

Kedua, kepala sekolah sebagai administrator. Pada hakikatnya administrasi pendidikan merupakan pendayagunaan berbagai sumber daya yang ada dengan optimal, efektif, efisien dan relevan demi tercapainya tujuan pendidikan. Didunia yang modern pada saat ini, seorang kepala sekolah dalam melaksanakan pengembangan dan pendayagunaan organisasinya seharusnya menggunakan prinsip yang modern pula, dan harus dilakukan secara kooperatif dan aktivitasnya harus melibatkan semua personel yang ada (sekolah dan masyarakat).

Manajemen pendidikan lingkungnya yaitu kurikulum dan pengajaran, manajemen kelas, peserta didik, SDM, sarana dan prasarana, keuangan, dan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan tugas dan juga fungsi manajer pendidikan. Sebagai seorang administrator pendidikan, kepala sekolah menjadi penanggung jawab terhadap kelancaran pengajaran dan pendidikan disekolah. Admintsasi merupakan serangkaian kegiatan dan juga kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok orang yang saling bekerja sama demi tercapainya tujuan yang telah

ditetapkan. Serangkaian kegiatan itu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pemantauan dan penilaian.

Ketiga, Kepala sekolah sebagai manajer. Keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen demi tercapainya sebuah tujuan merupakan peran dari kepala sekolah sebagai seorang manajer. Fungsi-fungsi manajemen terdiri dari beberapa kegiatan yaitu; perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Hal tersebut juga diutarakan oleh Ronirs, Wegner, dan Hollenbeck.

Perencanaan (*planning*). Pada fungsi ini, kepala sekolah melakukan 3 tahap kegiatan yaitu; kepala sekolah melakukan rapat dengan tim struktural sekolah untuk merumuskan dan menetapkan program. Kepala sekolah mengadakan rapat dengan tim struktural untuk meminta persetujuan dari perangkat-perangkat yang tergabung atau menjalin kerja sama dengan sekolah. Kepala sekolah mensosialisasikan hasil rapat kepada seluruh tim struktural serta membagi tugas masing-masing guru. Dan yang terpenting yaitu semua kebutuhan yang dibuthjkan oleh guru, siswa dan karyawan lainnya dikoordinir oleh kepala sekolah. Pengorganisasian (*organizing*). Pada tahap ini kepala sekolah membagi tugas dan menunjuk siapa penanggung jawabnya dan juga membentuk tim struktural juga. Penggerakan (*actuating*). Kepala sekolah melaksanakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dan berpedoman pada RKAS (Rancangan Kegiatan Dan Anggaran Sekolah) serta tidak terlepas dari visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan (*controlling*) Pada tahap ini kepala sekolah memberikan bimbingan kepada masing-masing staf yang sudah diberikan tugas supaya dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan bila terjadi kekurangan kepala sekolah dapat memberikan arahan untuk menutupi kekurangan-kekurangan itu.

Kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang manajer memiliki strategi tersendiri untuk dapat memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, memberi kesempatan bagi tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan juga mengikutsertakan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang dapat menunjang program sekolah (Moleong, 2014). Kepala sekolah sebagai seorang manajer harus mampu menerapkan manajemen yang bermutu supaya dapat mengatasi berbagai persoalan yang pastinya selalu ada dan tak kenal waktu dan tempat. Apakah itu persoalan yang bersangkutan dengan masalah guru, kurikulum, peserta didik, orang tua murid, komite sekolah dan juga masyarakat setempat. Yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya yaitu melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru dengan cara memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengembangkan profesinya dengan mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan baik itu dilingkup sekolah maupun diluar sekolah.

Keempat, Kepala sekolah sebagai supervisor. Sebagai seorang supervisor kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab untuk memantau, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran disekolah maupun dikelas. Maka dari itu kepala sekolah harus menguasai perangkat kemampuan guru serta kemampuan yang didapat melalui pendidikan dan pelatihan supaya mereka siap mengemban peran dan tanggung jawabnya dengan baik. Mulyasa menjelaskan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang khusus untuk membantu para guru agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk membrikan layanan yang terbaik kepada orang tua/ wali peserta didik dan tentunya berupaya untuk menjadikan sekolah sebagai tempat masyarakat untuk belajar lebih efektif. Adapun peran kepala sekolah sebagai supervisor yaitu: 1) Dapat menyusun program supervisi yaitu program KBM dan juga program ekstrakurikuler; 2) Melaksanakan semua program supervisi yang dibuat yaitu program

supervisi kelas, program supervisi klinis dan program kegiatan ekstrakurikuler juga; dan 3) Hasil tindak lanjut supervisi dijadikan sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan guru dan karyawan.

Mutu Pendidikan

Program mutu merupakan program utama yang nantinya akan berpengaruh terhadap kelanggengan dan kelancaran suatu usaha dan juga ditentukan oleh tuntutan dari permintaan dan pengguna. Mutu produk dan jasa layanan perlu dikembangkan. Hal ini sejalan dengan permintaan dari pengguna yang terus berkembang. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan setidaknya harus memiliki 3 indikator ini, hal ini disampaikan oleh Mansur dan Mahfud Junaidi yaitu: 1) Dana yang cukup merupakan hal pertama yang memungkinkan pendidikan berkualitas; 2) Angka kelulusan yang tinggi menggambarkan kualitas pendidikan yang baik; dan 3) Kebiasaan peserta didik menghafal menunjukkan rendahnya kualitas kemampuan membaca dinegara berkembang dibandingkan dengan negara maju.

Menurut Nurdin, pendidikan yang bermutu harus memiliki indikator berikut: 1) Output yang dihasilkan oleh pendidikan dapat memnuhi tuntutan masyarakat dan dapat melanjutkan keperguruan tinggi merupakan tujuan akhir dari pendidikan dan menjadi hasil akhirnya; 2) Hasil yang dapat dilihat secara langsung dalam pendidikan yaitu; pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal tersebut juga menjadi ukuran dalam keberhasilan pendidikan; 3) Prose pendidikan, yang dimaksudkan disini yaitu sumber daya yang tersedia itu digunakan sesuai dengan tempatnya; 4) Instrumental input, dalam proses pendidikan harus dapat berinteraksi baik dengan raw input (siswa). Yang mana instrumen pendidikan itu terdiri dari; tujuan pendidikan, kurikulum, fasilitas dan media pendidikan, guru, dan sistem penyampaian, evaluasi, serta bimbingan dan penyuluhan; dan 5) yang mempengaruhi kualitas mutu pendidikan lainnya yaitu raw input dan lingkungan (Rivai, 2003).

Dalam meningkatkan mutu pendidikan pasti terdapat beberapa faktor yang sangat mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung Antara lain yaitu: mempunyai banyak relasi, mendapat dukungan penuh dari pihak-pihak yang terkait, memberikan fasilitas kepada guru dan murid serta memberikan kebebasan untuk memilih bagi peserta didiknya. Faktor penghambat Antara lain yaitu: terjadinya benturan dengan sistem yang ditetapkan oleh dinas, sering mengalami pergantian guru, tingkat kesadaran warga sekolah yang kurang, serta kurangnya kooordinasi dengan tim sekolah dan yang paling penting yaitu terkendala dengan biaya. (Dede Makbuloh, 2011)

Standar Mutu Pendidikan

Dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia (PP) No.15 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), bahwa "Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup: sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pertama, Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik, yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran, serta mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kedua, Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, keberibadian ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan pendidikan lebih lanjut.

Ketiga, Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, keberibadian, ahlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Keempat, Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berahlak mulia, memiliki pengetahuan, mengembangkan serta menerapkan ilmu teknologi dan seni yang bermanfaat bagi manusia.

Kelima, Standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan nonformal dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan peraturan menteri sedangkan standar kompetensi lulusan pendidikan tinggi ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi.

Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang system pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, ada delapan standar yang menjadi kriteria minimal tersebut yaitu:

Pertama, Standar isi, mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu yang memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan /akademik.

Kedua, Standar proses, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Ketiga, Standar kompetensi lulusan, standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan mata kuliah atau kelompok mata kuliah.

Keempat, Standar pendidikan dan tenaga kependidikan, pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta pendidikan nasional tingkat pendidik minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Kelima, Standar sarana dan prasarana, setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media gambar, buku dan sumber belajar lainnya, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Satuan Pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi: kelas, ruangan pemimpin satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang lainnya yang diperlukan menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Keenam, Standar pengelolaan, jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan skuntabilitas.

Ketujuh, Standar pembiayaan, pembiayaan pendidikan pada jenjang terdiri atas biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal.

Kedelapan, Standar penilaian, penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, penilaian belajar oleh pemerintah (Eneng, 2016).

Peranan Kepemimpinan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dalam upaya peningkatan mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output dan outcome. input pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap

berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Proses pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan saana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bias tercapai dengan baik.

Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik baik dalam bidang akademik dan non akademik tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila kelulusan cepat terserap dalam dunia pendidikan kerja maupun lembaga-lembaga yang membantu lulusan tersebut dan stakeholder merasa puas terhadap lulusan dari lembaga pendidikan tersebut. Langkah-langkah proses peningkatan mutu meliputi, perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*), pengendalian (*controlling*), peningkatan (*improvement*). Depdikbud mengedepankan empat teknik manajemen peningkatan mutu yaitu: School review, Benchmarking, Quality Assurance, Quality Control (Mulayasa, 2007). Untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah terdapat beberapa prinsip dalam konsep manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MBS) sebagai berikut: 1) Partisipasi dalam pembuatan keputusan dengan dewan sekolah/ madrasah yang melibatkan konstituen sekolah akan menumbuhkan rasa memiliki bagi konstituen; 2) Otoritas didelegasikan dari sekolah "the school to the central administration to the school building to the site council; dan 3) Implementasi system pembuatan keputusan terdesentralisasi akan mendatangkan sumber-sumber pembiayaan secara signifikan.

Menurut Zamroni ada beberapa kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain Perubahan cara pandang (mind setting) baik bagi kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Kemudian Zamroni juga memaparkan tentang strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain melakukan school review: menyusun visi, misi, strategi dan program kerja; menentukan benchmarking; memperluas kepemimpinan partisipatif; melakukan intervensi pada bagian level; guru; memobilisasi sumber dana; melakukan monitoring serta evaluasi. (Abdullah Munir, 2008)

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dalam usaha pembangunan sumber daya manusia mengemukakan beberapa factor yang perlu diketahui sebagai berikut: 1) Kepemimpinan yang positif dan kuat; 2) Harapan yang tinggi tantangan bagi berpikir siswa; 3) Monitoring terhadap kemajuan siswa; 4) Tanggung jawab siswa dan keterlibatannya dalam kehidupan sekolah; 5) Keterlibatan orang tua dalam kehidupan sekolah. Menurut Zazin mutu pendidikan dapat dilihat dari lima macam penilaian yaitu sebagai berikut: 1) Prestasi siswa yang hubungannya dengan norma nasional dan agama dengan menggunakan skala nilai; 2) Prestasi siswa yang berhubungan dengan kemampuan; 3) Kualitas belajar mengajar; 4) Kualitas ajar; dan 5) Kinerja sekolah. Dengan demikian, untuk meningkatkan mutu pendidikan di setiap institusi pendidikan memerlukan kepemimpinan yang kuat dan visioner dan komitmen bersama diantara seluruh pelanggan pendidikan baik pelanggan internal maupun eksternal, yakni staf, guru, siswa, orangtua dan masyarakat (Pirdana, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan pengamatan yang dilakukan peneliti yang terkait dengan peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Al-Ikhwan Pekanbaru maka peneliti akan mengungkapkan hasil dari temuan di lapangan dan menganalisisnya berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

Temuan peneliti menunjukkan bahwa peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Al-Ikhwan perannya sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan karena kepala sekolah yang dinilai sebagai atasan yang menjadi elemen sentral. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa kepala sekolah telah

melakukan tugasnya sebagai motivator, leader, manajer, dan supervisor bagi seluruh anggotanya.

Faktor kelemahan peningkatan mutu pendidikan di Mts Al-Ikhwan salah satunya adalah keterbatasan sarana fisik misalnya, keterbatasan adanya ruang kelas, media pembelajaran yang rendah, buku perpustakaan tidak lengkap, bahkan pemakaian teknologi informasi tidak memadai dan tidak memiliki laboratorium. Dan faktor lainnya adanya beberapa kebijakan dari yayasan yang terkadang mengikat dan membatasi sekolah untuk berinovasi, dengan sumber dana yang minim yang otomatis akan membatasi pada segala kebutuhan sekolah. dan maju mudurnya sebuah sekolah tidak pernah terlepas dari kekompakan antara kepala sekolah, tu, bendahara, staf, dan beserta seluruh guru, karena dengan adanya kekompakan di dalam lembaga maka memungkinkan akan meningkatkan produktifitas kerja dari segala bidang, baik hal yang terkecil maupun sampai hal yang terbesar sekalipun dapat diselesaikan dengan baik dan lancar dan mudah. Dan masih adanya guru yang rendah kesadarannya akan peningkatan mutu guru, masih adanya guru yang kurang berkompeten. (*Wawancara dengan Bapak Ahmad Sabri SH. Selaku Kepala Sekolah*)

Sebagai pemimpin merupakan salah satu yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan sekolah dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinannya. Kepemimpinan kepala sekolah di MTS Al-Ikhwan merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dan untuk mencapai suatu tujuan kepala sekolah di MTS Al-Ikhwan sangat mempunyai arti penting dalam menggerakkan sumber daya pendidikan yang ada. Dan kepala sekolah adalah salah satu faktor untuk mendorong dan bertujuan mewujudkan visi dan misi agar tercapainya tujuan yang direncanakan dan bertahap. Dan kepala sekolah mempunyai peranan besar dalam peningkatan mutu karena dapat dilihat kepala sekolah yang melakukan tugasnya sebagai motivator, leader, manajer, dan supervisor bagi seluruh anggotanya. (*wawancara dengan M.Yamin S.Pd. selaku guru*)

Dengan sifat kepemimpinan yang demokratis kepala sekolah di MTS Al-Ikhwan maka kepala sekolah menerima seluruh masukan yang membangun demi tercapainya suatu kemajuan bagi sekolah dari seluruh dewan guru dan tanpa terkecuali para siswa sekalipun. Bahwa tipe demokratis adalah tipe kepemimpinan yang paling ideal diantara semua tipe pemimpin yang pernah kita ketahui dan pelajari. Secara umum tipe kepemimpinan ini banyak dianut akan tetapi tidak selalu merupakan tipe pemimpin yang efektif dalam kehidupan lembaga pendidikan.

Pendidikan sangat tergantung terhadap kebijaksanaan dari kepala sekolah Karena kepala sekolah sebagai tombak sekolah dan pemimpin dalam pendidikan. kepala sekolah merupakan pemimpin yang bertugas mengatur semua dan berwenang dalam mengambil keputusan dan bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah yang baik adalah memiliki strategi dalam memajukan sekolahnya dan tanpa adanya strategi program sekolah tidak akan berjalan dan langkah awal pemimpin mempunyai niat untuk memajukan sekolah.

Setiap sekolah di dasari oleh visi, misi, dan tujuan masing-masing dan di aplikasikannya dalam proses pendidikan di sekolah, evaluasi kepala sekolah di MTS Al-Ikhwan adalah dengan melaksanakan monitoring, kemudian hasil dari pencapaian peningkatan mutu yang di temukan peneliti bahwa yang di lakukan dalam peningkatan mutu oleh kepala sekolah di MTs Al-Ikhwan adanya penyusunan program prota (program tahunan) kemudian promes (program semester) dan RKM. Adanya pelatihan guru agar dapat meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru, dan mendukung minat bakat

siswa dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti PRAMUKA, PMR, PASKIBRA, tenis meja, baris berbaris, Mtq, pidato berbahasa dan lain-lain.

Selanjutnya kepala sekolah dalam melaksanakan peningkatan mutu di MTS Al-Ikhwan yaitu dengan cara evaluasi dan monitoring. Yang hasilnya akan di komunikasikan dengan ketua yayasan dan orang tua siswa. dan menunjukkan bahwa peningkatan mutu yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai cara mulai dari diadakannya evaluasi berkala, pembuatannya RPP, mempersiapkannya KBM, dan adanya pemeriksaan agenda absensi kehadiran agar siswa dapat terkontrol. Selain itu juga dengan melakukan sains madrasah skkm seperti aksioma itu rutin dilakukan setiap tahunnya. Dan mendukung minat bakat siswa dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, seperti adanya tenis meja, mtq, pramuka dan lain-lain. Kemudian faktor penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan di Mts Al-Ikhwan yaitu faktor penghambatnya adalah beberapa fasilitas atau sarana prasarana yang sudah usang dan belum mengalami pembaruan dan penambahan, seperti laboratorium komputer laboratorium bahasa, yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait. (*wawancara dengan Ria Ningsi S.pd selaku waka bidang kurikulum*)

Dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah di butuhkan suatu proses sebagaimana terdapat pada manajemen yang ada pada umumnya, yaitu mulai perencanaan, perorganisasian, penggerakan, pemeliharaan dan pengawasan. Apa yang di butuhkan oleh sekolah perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan sarana dan prasarana yang mendukung semua proses pembelajaran. Kemudian adanya beberapa kebijakan dari yayasan terkadang menghambat dan sumber dana yang minim yang otomatis akan membatasi kebutuhan sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah berupaya menghadapi keterbatasan sarana prasarana ini dengan melakukan pendekatan kepada pemerintah daerah dan mengajukan proposal pembangunan gedung dan mencari donatur.

Selain itu faktor penghambat terdapat beberapa guru yang masih belum bisa mengembangkan potensinya dalam melakukan proses pembelajaran dan guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi di kelas saja, ia juga diuntut bisa menanamkan nilai positif dari proses pembelajaran terhadap peserta didik sehingga dari proses pembelajaran tersebut dapat melahirkan generasi muda yang berkualitas, untuk itu mewujudkan hal tersebut sudah sepatutnya guru memiliki kualitas yang mumpuni di bidangnya. Ia harus mampu mendidik siswa dengan baik agar kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik peserta didik berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan salah satunya usaha pemerintah yaitu dengan menjamin kualitas guru dengan melakukan penataan linearitas guru bersertifikas pendidikan. tentu hal ini menjadi salah satu penghalang untuk mencapai peningkatan mutu, dalam hal ini kepala sekolah berupaya untuk terus meningkatkan potensi yang dimiliki oleh dewan guru dengan cara mengevaluasi berkala, menyusun program setiap bulannya, dan mampu berkomunikasi dengan baik terhadap anggotanya. Terkadang profesionalisme guru-guru dalam kedisiplinan menjadi penghambat di dalam sekolah dan menjadi contoh yang kurang baik terhadap lingkungan, dan pendidikan bermutu tidak akan terwujud tanpa adanya guru berkualitas, sejalan dengan kenyataan tersebut (*Wawancara dengan Bapak Ahmad Sabri SH. Selaku Kepala Sekolah*)

Kepala sekolah berperan sebagai faktor terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan selain guru, kepala sekolah juga sebagai manajer selain guru. Maksudnya adalah jika untuk meningkatkan kualitas siswa diperlukan guru yang baik dan profesional, maka untuk menjadikan guru yang berkualitas kepala sekolah harus menjadi educator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan

motivator. Sehingga maju mundurnya sebuah sekolah sangat tergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah sekalipun banyak faktor lain yang menjadi penentu maju mundurnya suatu sekolah.

Peranan kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan karena kepala sekolah memonitoring langsung dalam kewajiban-kewajiban pengajaran guru diantaranya tentang kewajiban membuat perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus dan didalamnya harus mempunyai perangkat tersebut yaitu delapan standar pendidikan yang semuanya harus di isi dan direalisasikan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Al-Ikhwan dengan cara kepala sekolah menciptakan iklim kerja yang nyaman dan menyenangkan dan dapat berperan penting sebagai seorang pemimpin dengan kekuatan setralnya untuk selalu mengerakan urat nadi kehidupan di sekolah, dan dapat mengambil keputusan dan kebijakan meskipun proses pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan musyawarah dan mufakat bersama, dan kepala sekolah mempunyai sifat yang demokratis. Dan masih mempertahankan libur sekolah berada pada hari jum'atan, kemudian anak diwajibkan masih menggunakan peci, kitab kuning, dan mampu menghasilkan (output) siswa yang membaca Al-quran dan kitab kuning dan itu salah satu unggulan dari hasil sekolah yang dimiliki oleh Mts Al-Ikhwan, dan upaya lainnya kualitas professionalism gurupun sedikit demi sedikit menunjang suatu peningkatan, peningkatan kompetensi guru menjadi lebih baik dari sebelumnya dan menjadi lebih disiplin dalam kelengkapan perangkat pembelajaran.

Oleh karena itu dalam kepemimpinan kepala sekolah yang saat ini sedang berjalan memiliki bangunan baru hal ini agar dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam penambahan sarana dan prasarana, karena banyaknya siswa bahkan guru kesulitan dalam belajar dikarenakan kelas terlalu sempit dan kurang memadai, dengan berkembangnya kualitas siswa maka diharapkan akan mempunyai efek yang signifikan pada peningkatan mutu pendidikan di Mts Al-Ikhwan Pekanbaru.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang di lakukan peneliti terhadap "Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" (Studi kasus di Mts Al-Ikhwan Pekanbaru) dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, peranan kepemimpinan kepala sekolah di Mts Al-Ikhwan dalam peningkatan mutu pendidikan karena kepala sekolah sangat berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan yang di nilai sebagai atasan yang menjadi elemen sentral penentu arahnya keberhasilan sekolah. Peranan Kepala sekolah di Mts Al-Ikhwan sudah optimal, sehingga kepala sekolah lebih memiliki waktu yang cukup di sekolah, seperti pengontrol pendidik pengajar dilakukan setiap pagi, kemudian adanya evaluasi, dan melakukan pelatihan terhadap dewan guru sehingga administrasi sekolah sudah cukup memadai dan karena kepala sekolah memiliki sifat yang demokratis dalam memimpin anggotanya.

Kedua, peningkatkan mutu pendidikan di Mts Al-Ikhwan sudah cukup maksimal mulai dari kebutuhan warga sekolah, membuatnya visi dan misi, menyusu program (prota, promes), melaksanakan yang telah disusun, dan melakukan evaluasi, dan memfasilitasi minat bakat siswa dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di bidang Pramuka, PMR, Paskibra, piadato berbahasa, tenis meja Mtq, dan lain-lain, dan mendukung siswa dalam ajang perlombaan baik tingkat kecamatan, kabupaten maupun seKKM. Akan tetapi dalam peningkatan mutu sarana dan prasarana belum maksimal dan

sudah banyak yang usang, seperti laboratorium IPA, laboratorium Bahasa, dan kurangnya komputer sehingga peserta didik dalam sarana IT kurang memadai.

Ketiga, hasil yang dicapai dalam peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Al-Ikhwan Sebagian besar lulusan dapat melanjutkan ke sekolah baik negeri maupun swasta, dan dapat bersaing di arena perlombaan baik tingkat kecamatan, se-KKM, Kabupaten. Dapat menghasilkan siswa yang bisa baca Al-quran dan kitab kuning. Kemudian hasil yang dicapai mempunyai sarana prasarana sekarang sedang di bangunnya gedung untuk penambahan kelas yang di tujukan untuk memenuhi dan meningkatkan mutu pendidikan, dan terciptanya iklim kerja yang nyaman dan terjalin komunikasi yang baik dengan stakeholder, guru-guru lebih menjadi lebih baik lagi dalam hal administrasi seperti dalam perlengkapan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut: 1) Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang saat ini sudah baik dan apabila di perlukan kepala sekolah maka dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang lain yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sekolah demi peningkatan mutu pendidikan; 2) Kepala sekolah dan guru-guru agar selalu mengikuti diklat workshop, bimtek dan sebagainya sehingga mampu mendorong komponen sekolah dalam mewujudkan visi dan misi; 3) Kepada ketua yayasan hendaknya berkomunikasi baik dengan anggota sekolah wabil khusus kepada kepala sekolah dan hendaknya ketua yayasan memperhatikan fisik (sarana dan prasaran) di sekolah, cepat menanganinya jika memang ada kekurangan atau bahkan kerusakan, jangan sampe fasilitas sekolah menghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan; dan 4) Bagi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan seluruh elemen sekolah hendaknya saling membantu dan bahu-membahu apabila menghadapi dalam keterbatasan dana hendanya sekolah lebih berusaha dengan cara mencari sumber dana yang lain mungkin salah satunya dari alumni, pendekatan kepada tokoh masyarakat yang peduli terhadap pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. (2008). *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Dede, M. (2011). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Siswa Penjaminan Mutu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Eneng, M. (2016). *Kinerja Kepala Sekolah*. Ciputat: Haja Mandiri.
- Gorton, R. A. 1976. *School administration*. America: Brown Company Publisher.
- Hasan, B. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung : CV . Pustaka Setia.
- Indara, F.S. (2006). *Bagaimana Memimpin Sekolah yang efektif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kartono. (2006). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lexy, J. M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, cet. 30*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Made, P. (2011). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mujiono, I. (2002). *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Pres.
- Mulayasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Safrudin, M. E. (2011). *Kepemimpinan Pendidikan Transformasi*. Jakarta: Media Press.
- Samsudin, S. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Timpe, D. A. (1993). *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Produktivitas*. Jakarta: Gramedia.
- Veithzal, R. (2003). *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada